

ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA SLOW LEARNING DI SEKOLAH DASAR

Sri Wahyu Setyaningsih¹, Dian Fitri Argarini^{2*}

Universitas Insan Budi Utomo^{1,2}

kejora.subuh14@gmail.com

Received: 23 Mei 2025

Accepted: 31 Mei 2025

Published : 15 Juni 2025

Abstract

Slow learning students are students with learning delays caused by having below average intelligence. So that students face difficulties in the academic field, one of which is in mathematics. Therefore, it is necessary to analyze the mathematics learning difficulties of slow learning students so that teachers can carry out teaching and learning activities with appropriate learning strategies. This study aims to explain how math learning difficulties faced by slow learning students. Qualitative method was applied as the research method in this study. 3 grade 2 elementary school students who are slow learners were the subjects of this study. To collect data, this study used instruments in the form of test questions and observation sheets. The results obtained were slow learning students had difficulty understanding the problems, difficulty in performing arithmetic operations and also difficulty in solving math problems. The factors that cause slow learning students to have difficulties in learning mathematics include students not showing interest in mathematics lessons, students need continuous encouragement and students show restless or unfocused behavior.

Keywords: learning difficulties, math, slow learning, elementary school.

Abstrak

Siswa *slow learning* merupakan siswa dengan keterlambatan belajar yang diakibatkan karena memiliki kecerdasan dibawah rata-rata. Sehingga siswa menghadapi kesulitan di bidang akademik, salah satunya pada mata pelajaran matematika. Maka dari itu, diperlukan adanya analisis kesulitan belajar matematika siswa *slow learning* agar guru bisa melakukan kegiatan belajar mengajar dengan strategi pembelajaran yang sesuai. Penelitian ini ditujukan untuk menjelaskan bagaimana kesulitan belajar matematika yang dihadapi siswa *slow learning*. Metode kualitatif diterapkan sebagai metode penelitian di penelitian kali ini. 3 orang siswa kelas 2 sekolah dasar yang termasuk *slow learning* dijadikan subjek penelitian ini. Untuk mengambil data, penelitian ini menggunakan instrumen berupa soal tes dan lembar observasi. Hasil penelitian yang didapatkan adalah siswa *slow learning* kesulitan untuk memahami soal, kesulitan untuk melakukan operasi hitung dan juga kesulitan untuk memecahkan masalah matematika. Faktor penyebab siswa *slow learning* mengalami kesulitan dalam belajar matematika diantaranya yaitu siswa tidak menunjukkan minat terhadap pelajaran matematika, siswa membutuhkan dorongan terus menerus dan siswa menunjukkan perilaku gelisah atau tidak fokus.

Kata Kunci: kesulitan belajar, matematika, *slow learning*, sekolah dasar.

Sitasi artikel ini:

Setyaningsih, A. W. & Argarini, D. F. (2025). Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa *Slow Learning* di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 6 (1), 59-65.

PENDAHULUAN

Matematika adalah mata pelajaran yang sangat penting di pendidikan sekolah dasar. Matematika dapat membantu siswa dalam berpikir kritis, memecahkan masalah dan logika. Penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari sangat sering dijumpai (Tampubolon dkk., 2019). Oleh karena itu, diharapkan semua siswa dapat memahami pembelajaran matematika dengan baik. Namun pada kenyataannya semua siswa memiliki kemampuan yang berbeda dalam memahami pembelajaran matematika. Sebagai contoh siswa yang kesulitan memahami pembelajaran matematika adalah siswa *slow learning*.

Siswa *slow learning* merupakan anak-anak yang tingkat kecerdasannya dibawah rata-rata. *Slow learning* biasanya diidentifikasi dengan IQ 70-89 yang berdasar pada skor tes kecerdasan. Anak-anak yang belajar lambat ini menghadapi kesulitan dalam memikirkan beberapa hal, merespon stimulus dan penyesuaian diri, namun lebih bagus daripada tuna grahita (Nurfadhillah dkk., 2021). Menurut Marheni (2017) siswa *slow learning* adalah siswa yang mempunyai kognitif yang lambat dan di bawah anak normal yang berakibat mereka membutuhkan waktu dan intensitas belajar yang lebih banyak dalam melakukan pemahaman terhadap materi pelajaran. Mansyur & Bunyamin (2022) mengemukakan bahwa siswa *slow learning* didefinisikan sebagai anak yang tidak dapat menguasai materi pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Menurut Suryana (2018) siswa *slow learning* seorang siswa yang memerlukan waktu yang lebih panjang untuk belajar daripada siswa lain. Dari pengertian-pengertian diatas, bisa disimpulkan *slow learning* merupakan siswa yang mengalami keterlambatan dalam belajar dan kesulitan dalam menangkap materi pembelajaran yang diberikan. Mereka biasanya mengalami kesulitan dalam melakukan pemahaman tentang konsep abstrak dan memproses informasi, dan mereka memerlukan pendekatan dan waktu yang berbeda untuk belajar. Karena keterlambatan tersebut, siswa *slow learning* juga mengalami kesulitan belajar matematika.

Kesulitan belajar matematika menurut Amallia & Unaenah (2018) adalah keadaan ketika siswa belajar secara tidak efektif di bidang akademik, seperti matematika sehingga tidak dapat belajar dengan baik. Dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar, siswa sering tertinggal dalam pemahaman konsep, prosedur, dan penerapan dalam soal-soal sederhana. Andri dkk. (2020) mendefinisikan kesulitan belajar matematika menjadi gangguan yang berasal dari diri sendiri yang menghambat siswa dalam belajar bilangan, seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Menurut Yeni (2015) kesulitan belajar matematika adalah otak mereka kesulitan untuk mengikuti pembelajaran matematika, termasuk menerima, memproses dan menganalisis materi matematika yang diakibatkan karena adanya gangguan yang dialami anak-anak berkaitan dengan faktor internal dan eksternal. Heryanto dkk. (2022) mengemukakan bahwa karena mereka mengalami gangguan belajar yang menyebabkan mereka tidak dapat belajar sesuai dengan yang diharapkan, maka siswa mengalami kesulitan belajar matematika sehingga hasil belajar mereka menjadi lebih buruk. Berdasarkan definisi-definisi kesulitan belajar matematika tersebut, disimpulkan bahwa kesulitan belajar matematika adalah keadaan ketika siswa memiliki kemampuan memahami materi pembelajaran matematika dengan tidak baik yang disebabkan oleh gangguan yang berasal dari dalam diri siswa maupun gangguan dari luar. Kesulitan yang dialami dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika serta motivasi belajar siswa menjadi turun. Oleh karena itu, menganalisis secara mendalam mengenai kesulitan belajar matematika yang dialami siswa *slow learning* penting untuk dilakukan.

Ada beberapa indikator yang diperlukan untuk menganalisis kesulitan siswa dalam belajar matematika. Pada penelitian ini, indikator yang digunakan diantaranya yaitu: 1) kesulitan untuk memahami soal, 2) kesulitan untuk melakukan operasi hitung, 3) kesulitan untuk memecahkan masalah matematika. Kesulitan dalam memahami soal merupakan ketidakmampuan siswa dalam memahami maksud dan informasi dari soal karena penggunaan bahasa yang berbelit dan kurangnya pemahaman konsep dasar yang relevan. Kesulitan dalam operasi hitung merupakan kekeliruan dalam melakukan penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Ini sering terjadi karena siswa tidak memahami konsep bilangan atau kesalahan prosedural. Kesulitan memecahkan masalah berarti siswa tidak mampu menentukan cara untuk menyelesaikan masalah, menerapkan konsep yang sesuai dan menarik kesimpulan dari informasi yang ada pada soal cerita.

Penelitian kali ini ditujukan untuk menjelaskan kesulitan belajar matematika yang dihadapi oleh siswa *slow learning* dan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi masalah tersebut dari sudut pandang kognitif, afektif dan motorik. Dengan pengetahuan tersebut peneliti berharap guru bisa memberikan pendekatan dan strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka. Sesuai yang dikemukakan oleh Khabibah (2013) bahwa harus dibuat program khusus untuk memaksimalkan potensi siswa *slow learning* karena selama ini masih menggunakan program umum di sekolah.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokus kajiannya terhadap pengalaman konkret siswa *slow learning* dalam mempelajari matematika, yang selama ini masih jarang diteliti secara spesifik dan komprehensif, terutama di tingkat sekolah dasar. Penelitian yang mengkaji mengenai kesulitan belajar matematika memang sudah

banyak. Tetapi, belum ada peneliti yang mengkaji mengenai bagaimana kesulitan belajar matematika pada siswa *slow learning*. Sebagaimana penelitian Amalia & Mawardin (2023) yang meneliti kesulitan belajar matematika pada siswa sekolah dasar yang normal atau tidak memiliki gangguan *slow learning*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa karena siswa tidak suka dengan pembelajaran matematika dan guru yang terkadang menjelaskan terlalu cepat, siswa mengalami kesulitan menyelesaikan soal pecahan. Syakur dkk. (2021) menyatakan bahwa siswa menghadapi kesulitan dalam memahami konsep matematika, berhitung, memahami bahasa matematika dan memecahkan masalah dalam soal. Hasil penelitian dari Waskitoningtyas (2016) menunjukkan kesulitan dalam fakta, keterampilan dan konsep adalah beberapa jenis kesulitan matematika yang dihadapi siswa kelas 5 di Sekolah Dasar Kota Balikpapan.

METODE PENELITIAN

Metode kualitatif diterapkan sebagai metode penelitian untuk mendeskripsikan bagaimana kesulitan belajar matematika siswa *slow learning*. Siyoto & Sodik (2015) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif ditujukan untuk melakukan pemahaman mengenai fenomena sosial dari sudut pandang partisipan atau orang yang dijadikan sebagai subjek.

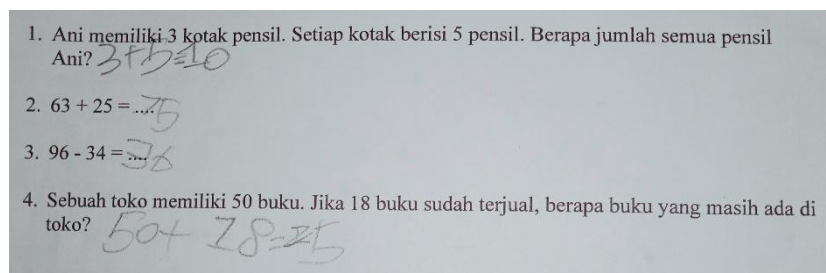
Subjek penelitian yaitu tiga siswa kelas 2 sekolah dasar di SDI Mohammad Hatta yang termasuk kategori *slow learning*. Subjek tersebut adalah satu siswa perempuan serta dua siswa laki-laki. Instrumen yang digunakan pada proses pengumpulan data berupa lembar observasi dan soal tes. Soal tes yang diberikan adalah tentang operasi hitung matematika berupa penjumlahan dan pengurangan yang terdiri dari 4 soal yaitu 2 soal cerita dan 2 soal biasa. Observasi dilakukan dengan melihat secara langsung pelaksanaan kegiatan belajar matematika yang diikuti oleh siswa *slow learning*. Peneliti menggunakan 3 indikator untuk melihat kesulitan belajar matematika siswa *slow learning*. Tiga indikator tersebut yaitu: kesulitan untuk memahami soal, kesulitan melakukan operasi hitung dan kesulitan dalam pemecahan masalah matematika.

Cara yang dilakukan dalam pengambilan data adalah dengan memberikan soal tes kepada subjek dan melakukan observasi terhadap 3 siswa *slow learning* sebagai subjek penelitian. Peneliti memberikan soal tes yang harus dikerjakan oleh siswa *slow learning*. Peneliti juga mengamati bagaimana siswa *slow learning* mengerjakan soal yang diberikan. Dari data yang dikumpulkan berdasarkan instrumen tersebut, peneliti melakukan proses analisis data. Analisis data yang diterapkan berupa reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan dari data yang disajikan. Pada proses reduksi data, yang dilakukan adalah memilah dan mengelompokkan data hasil tes dan hasil observasi dari subjek 1, subjek 2 dan subjek 3. Kemudian menyajikan data dalam bentuk deskripsi berdasar pada data yang sudah dipilah dan bisa digunakan berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Selanjutnya, setelah data disajikan dengan baik maka peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai hasil penelitian tentang bagaimana kesulitan belajar matematika pada siswa *slow learning*.

Untuk mengukur keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi metode. Menurut Agustini dkk. (2023) triangulasi metode merupakan triangulasi yang digunakan dengan mengumpulkan data menggunakan berbagai teknik pengumpulan data. Pada penelitian ini, triangulasi metode yang dilakukan adalah dengan membandingkan 2 metode pengambilan data yaitu hasil tes dan hasil observasi. Jika pada kedua data tersebut ditemukan kesamaan, maka data yang ada dianggap valid dan jika terdapat perbedaan, maka data dianggap tidak valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang didapatkan berdasar pada tes dan observasi menunjukkan hasil bahwa siswa *slow learning* kesulitan dalam belajar matematika. Ketiga siswa *slow learning* sebagai subjek, tidak menjawab dengan benar di semua soal tes. Dari observasi yang dilakukan, memperlihatkan bahwa siswa kesusahan untuk melakukan hitung dasar. Ketiga siswa juga mengerjakan tes dengan cepat karena tidak memahami dulu soal yang diberikan. Siswa tersebut tidak percaya diri sehingga kurang aktif dalam proses kegiatan belajar matematika. Mereka juga tidak mampu mengikuti langkah-langkah penyelesaian soal dengan baik karena mereka mengerjakan soal tanpa cara pengerjaan dan jawaban yang ditulis tidak benar.



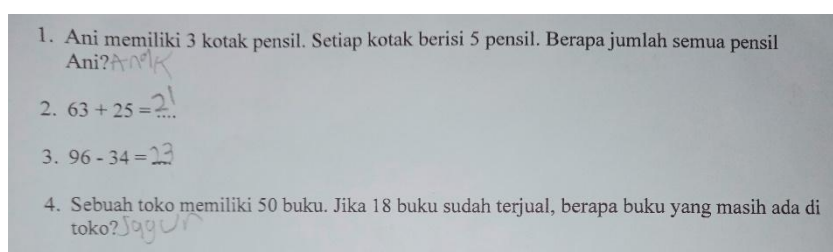
Gambar 1. Hasil Tes Subjek 1

Hasil tes subjek 1 menunjukkan bahwa subjek 1 mengalami kesulitan. Semua jawaban dari subjek 1 tidak benar. Siswa mengerjakan nomor 2 dan 3 tanpa menggunakan langkah penyelesaian serta mengerjakan nomor 1 dan 4 menggunakan langkah penyelesaian sederhana namun jawaban yang diberikan salah. Itu memperlihatkan jika subjek 1 menghadapi kesulitan sesuai dengan indikator kesulitan belajar matematika. Berdasarkan observasi, subjek 1 juga memperlihatkan kesulitan belajar matematika. Subjek 1 menunjukkan kesulitan untuk memahami soal, kesulitan untuk melakukan operasi hitung dan kesulitan dalam pemecahan masalah matematika. Hal tersebut dilihat dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa subjek 1 mengalami kesulitan dalam berhitung dasar, mengerjakan cepat tanpa memahami soal dan tidak mampu mengikuti prosedur dalam menyelesaikan soal khususnya soal cerita. Hasil ini sesuai terhadap penelitian Syakur dkk. (2021) yang menyatakan bahwa siswa menghadapi kesusahan untuk memahami konsep matematika, berhitung, memahami bahasa matematika dan memecahkan masalah dalam soal.

Peneliti melakukan analisis data untuk mengetahui kesulitan belajar matematika pada subjek 1. Berdasarkan data pertama berupa tes dan data kedua berupa observasi, peneliti melakukan analisis dengan membandingkan kedua data yang diperoleh tersebut untuk mengetahui valid atau tidaknya data. Perbandingan kedua data tersebut disajikan dalam tabel triangulasi pada tabel 1 yaitu triangulasi metode pada subjek 1.

Indikator	Data Pertama	Data Kedua
Kesulitan memahami soal.	Subjek tidak dapat memahami soal matematika.	Subjek tidak dapat memahami soal matematika.
Kesulitan dalam operasi hitung.	Subjek tidak dapat menyelesaikan soal operasi hitung matematika.	Subjek tidak dapat menyelesaikan soal operasi hitung matematika.
Kesulitan memecahkan masalah.	Subjek tidak dapat memecahkan masalah matematika pada soal cerita.	Subjek tidak dapat memecahkan masalah matematika pada soal cerita.

Berdasarkan tabel triangulasi diatas, tidak ada perbedaan antara data pertama dan kedua. Dari tabel tersebut, ditunjukkan bahwa subjek 1 memenuhi indikator kesulitan belajar matematika yaitu kesulitan untuk memahami soal, kesulitan melakukan operasi hitung dan kesulitan dalam pemecahan masalah matematika.



Gambar 2. Hasil Tes Subjek 2

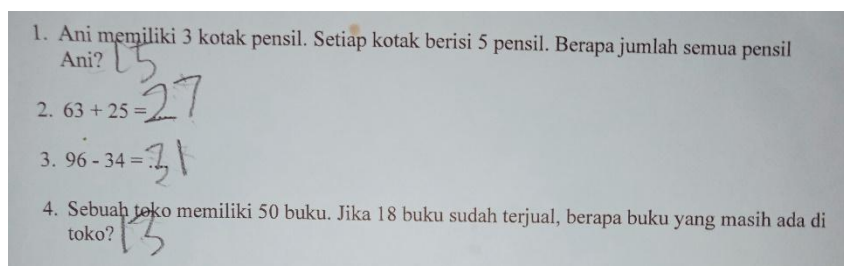
Subjek 2 menjawab semua soal tes, namun jawaban yang diberikan tidak benar. Subjek 2 mengerjakan soal nomor 1 bukan dengan penyelesaian operasi hitung matematika, tetapi menjawab dengan satu kata yang tidak sesuai dengan soal. Hal tersebut menunjukkan bahwa subjek 2 tidak bisa memahami soal cerita matematika. Subjek

2 menjawab soal di nomor 2 dan 3 tanpa langkah penyelesaian dan jawaban yang diberikan tidak benar. Hal tersebut menunjukkan subjek 2 mengalami kesulitan dalam operasi hitung matematika. Di nomor 4, subjek 2 juga mengerjakan soal yang ada dengan jawaban yang tidak sesuai dengan konsep matematika, ia menjawab seperti pada nomor 1 yaitu satu kata yang tidak berkaitan dengan soal dan juga tidak berkaitan dengan konsep matematika. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa subjek 2 mengalami kesulitan dalam berhitung dasar, mengerjakan cepat tanpa memahami soal dan tidak mampu mengikuti prosedur dalam menyelesaikan soal khususnya pada soal cerita. Hasil tersebut sesuai terhadap penelitian Syakur dkk. (2021) yang menyatakan bahwa siswa menghadapi kesulitan dalam memahami konsep matematika, berhitung, memahami bahasa matematika dan memecahkan masalah dalam soal.

Peneliti melakukan analisis data untuk mengetahui kesulitan belajar matematika pada subjek 2. Berdasarkan data pertama berupa tes dan data kedua berupa observasi, peneliti melakukan analisis dengan membandingkan kedua data yang diperoleh tersebut untuk mengetahui valid atau tidaknya data. Perbandingan kedua data tersebut disajikan dalam tabel triangulasi pada tabel 2 yaitu triangulasi metode pada subjek 2.

Tabel 2. Triangulasi Data Subjek 2		
Indikator	Data Pertama	Data Kedua
Kesulitan memahami soal.	Subjek tidak mampu memahami soal matematika.	Subjek tidak mampu memahami soal matematika.
Kesulitan dalam operasi hitung.	Subjek tidak mampu menyelesaikan soal operasi hitung matematika.	Subjek tidak mampu menyelesaikan soal operasi hitung matematika.
Kesulitan memecahkan masalah.	Subjek tidak mampu memecahkan masalah matematika pada soal cerita.	Subjek tidak mampu memecahkan masalah matematika pada soal cerita.

Berdasarkan tabel triangulasi diatas, tidak ada perbedaan antara data pertama dan kedua. Dari tabel tersebut, ditunjukkan bahwa subjek 2 memenuhi indikator kesulitan belajar matematika yaitu kesulitan dalam memahami soal, kesulitan mengerjakan operasi hitung dan kesulitan dalam pemecahan masalah di soal cerita matematika.



Gambar 3. Hasil Tes Subjek 3

Subjek 3 mengerjakan soal nomor 1 dengan jawaban yang benar tetapi tidak menyertakan langkah penyelesaiannya. Pada nomor 2 dan 3, jawaban yang diberikan tidak benar dan tanpa menyertakan langkah penyelesaian. Hal tersebut menunjukkan bahwa subjek 3 mengalami kesulitan dalam mengerjakan operasi hitung matematika. Di soal nomor 4 yang dikerjakan, jawaban yang diberikan juga tidak benar dan juga tidak menyertakan langkah penyelesaian soal. Dari jawaban tersebut, disimpulkan bahwa subjek 3 mengalami kesulitan dalam pemecahan masalah pada soal cerita. Hasil tes tersebut didukung dengan hasil observasi yang memperlihatkan jika subjek 3 mengalami kesulitan dalam berhitung dasar dan tidak mampu mengikuti langkah-langkah penyelesaian soal khususnya pada soal cerita. Hal tersebut sejalan dengan Syakur dkk. (2021) yang menyatakan bahwa siswa menghadapi kesulitan dalam berhitung, memahami bahasa matematika dan memecahkan masalah dalam soal.

Peneliti melakukan analisis data untuk mengetahui kesulitan belajar matematika pada subjek 3. Berdasarkan data pertama berupa tes dan data kedua berupa observasi, peneliti melakukan analisis dengan membandingkan kedua data yang diperoleh tersebut untuk mengetahui valid atau tidaknya data. Perbandingan kedua data tersebut disajikan dalam tabel triangulasi pada tabel 3 yaitu triangulasi metode pada subjek 3.

Tabel 3. Triangulasi Data Subjek 3

Indikator	Data Pertama	Data Kedua
Kesulitan memahami soal.	Subjek bisa memahami soal matematika.	Subjek tidak bisa memahami soal matematika.
Kesulitan dalam operasi hitung.	Subjek tidak bisa menyelesaikan soal operasi hitung matematika.	Subjek tidak bisa menyelesaikan soal operasi hitung matematika.
Kesulitan memecahkan masalah.	Subjek tidak bisa memecahkan masalah matematika pada soal cerita.	Subjek tidak bisa memecahkan masalah matematika pada soal cerita.

Berdasarkan tabel triangulasi diatas, terlihat ada perbedaan antara data pertama dan kedua. Perbedaan yang terlihat adalah pada indikator kesulitan memahami soal. Dari tabel tersebut, ditunjukkan bahwa subjek 3 memenuhi indikator kesulitan belajar matematika pada indikator kesulitan dalam operasi hitung dan kesulitan memecahkan masalah. Subjek 3 tidak memenuhi indikator kesulitan memahami soal karena terdapat perbedaan pada data pertama dan kedua.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti, memperlihatkan adanya faktor-faktor penyebab siswa *slow learning* ini mengalami kesulitan dalam belajar matematika. Faktor penyebabnya diantaranya yaitu, siswa tidak menunjukkan minat terhadap pelajaran matematika dan siswa membutuhkan dorongan terus menerus. Siswa *slow learning* juga menunjukkan perilaku gelisah atau tidak fokus. Siswa *slow learning* tersebut membutuhkan pendampingan khusus pada proses pembelajaran untuk membantu mereka memahami materi pembelajaran dan memahami soal-soal yang diterima dari gurunya. Ada siswa yang jika mengerjakan soal tidak mau memahami soal dan menjawab seenaknya yang berakibat pada hasil yang mereka peroleh menjadi tidak sesuai. Hal tersebut menjadi suatu tantangan untuk guru karena menghadapi siswa yang *slow learning* tersebut tidak mudah.

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini yaitu siswa *slow learning* mengalami kesulitan dalam belajar matematika. Siswa *slow learning* kesulitan untuk memahami soal, kesulitan untuk melakukan operasi hitung dan juga kesulitan untuk memecahkan masalah matematika. Faktor penyebab siswa *slow learning* mengalami kesulitan dalam belajar matematika diantaranya yaitu siswa tidak menunjukkan minat terhadap pelajaran matematika, siswa membutuhkan dorongan terus menerus dan siswa *slow learning* menunjukkan perilaku gelisah atau tidak fokus.

Saran yang diberikan kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberikan solusi untuk mengatasi kesulitan belajar pada siswa *slow learning*. Sehingga, guru dapat menerapkannya pada kegiatan pembelajaran dan juga memudahkan siswa untuk belajar sehingga siswa mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan paham dengan materi yang diajarkan oleh guru.

REFERENSI

- Agustini, Grashinta, A., Putra, S., Sukarman, Guampe, F. A., Akbar, J. S., Lubis, M. A., Maryati, I. R., Romi, M., Sari, M. N., Tuerah, P. R., Rahmadhani, M. V., & Rulangi, R. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif*. PT Mifandi Mandiri Digital.
- Amalia, R., & Mawardini, A. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 2(2), 210–218. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v2i2.774>
- Amallia, N., & Unaenah, E. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa. *Attadib Journal of Elementary Education*, 3(2), 123–133. <https://jurnal-fai-uikabogor.org/index.php/attadib/article/view/414>
- Andri, Wibowo, D. C., & Agia, Y. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Kelas V Sd Negeri 25 Rajang Begantung Ii. *J-PiMat : Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 231–241. <https://doi.org/10.31932/j-pimat.v2i2.869>
- Heryanto, H., Sembiring, S. B. S., & Togatorop, J. B. T. (2022). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Curere*, 6(1), 45–54.
- Khabibah, N. (2013). Penanganan Instruksional Bagi Anak Lambat Belajar (Slow Learner). *Didaktika: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 19(2), 26–32. <https://journal.umg.ac.id/index.php/didaktika/article/view/41/0>
- Mansyur, A. R., & Bunyamin, A. (2022). Telaah Problematika Anak Slow Learner dalam Pembelajaran. *Education and Learning Journal*, 3(1), 28. <https://doi.org/10.33096/eljour.v3i1.147>
- Marheni, K. I. (2017). Art therapy bagi anak slow learner. *Prosiding Temu Ilmiah Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia*, 1, 154–162. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ippi/article/view/2185/0>
- Nurfadhilah, S., Anjani, A., Devianti, E., Suci Ramadhanty, N., & Amalia Mufidah, R. (2021). Lamban Belajar (Slow Learner) Dan Cepat Belajar (Fast Learner). *PENSA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(3), 416–426. <https://ejournal.stipn.ac.id/index.php/pensa>

- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Suryana, N. (2018). Problematika Slow Learner. *MADROSATUNA : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 12–25. <https://doi.org/10.47971/mjpgmi.v1i1.15>
- Syakur, A. S., Purnamasari, R., & Kurnia, D. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(2), 84–89. <https://doi.org/10.55215/pedagogia.v13i2.4504>
- Tampubolon, J., Atiqah, N., & Panjaitan, U. I. (2019). Pentingnya Konsep Dasar Matematika pada Kehidupan Sehari-Hari Dalam Masyarakat. *Program Studi Matematika Universitas Negeri Medan*, 2(3), 1–10. <https://osf.io/zd8n7/download>
- Waskitoningtyas, R. S. (2016). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kota Balikpapan Pada Materi Satuan Waktu Tahun Ajaran 2015/2016. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 5(1), 24. <https://doi.org/10.25273/jipm.v5i1.852>
- Yeni, E. M. (2015). Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal pendidikan dasar*, 2(2), 1–10. <https://www.neliti.com/publications/71281/kesulitan-belajar-matematika-di-sekolah-dasar>